

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesuai dengan bakat, minat, perkembangan jasmani, dan perkembangan psikis peserta didik, serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1) huruf proses pembelajaran dalam pendidikan unit interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran itu sendiri, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah ayat (3) guna terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berbeda dengan Pasal 20 yang menyatakan bahwa kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit harus memuat tujuan pembelajaran, sumber pengajaran, bahan ajar, dan pendekatan pengajaran.¹

Proses manajemen melibatkan pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan anggota organisasi sambil memanfaatkan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang

¹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84, diakses September 8, 2021, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517/420>.

ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah semua aset perusahaan, termasuk orang-orang dan keterampilan mereka, peralatan, bahan baku, teknologi, citra organisasi, modal keuangan, dan karyawan dan klien yang setia.

Pengambilan keputusan adalah bagian dari manajemen (management is decision making). Jelas bagaimana seseorang harus melakukan tugasnya misalnya, seorang pemimpin harus memutuskan bagaimana sebuah perusahaan akan berkembang. Tugas manajemen melibatkan mendapatkan hasil tertentu dari orang lain. Karena kebutuhan akan proses pengambilan keputusan, manajer harus, antara lain, memutuskan tujuan atau sasaran mana yang harus dipenuhi sebelum memutuskan siapa yang akan melakukan tugas dan bagaimana tugas itu akan dilakukan.²

Proses manajemen melibatkan pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan anggota organisasi sambil memanfaatkan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah semua aset perusahaan, termasuk orang-orang dan keterampilan mereka, peralatan, bahan baku, teknologi, citra organisasi, modal keuangan, dan karyawan dan klien yang setia.

Pengambilan keputusan adalah bagian dari manajemen (management is decision making). Jelas bagaimana seseorang harus melakukan tugasnya; misalnya, seorang pemimpin harus memutuskan bagaimana sebuah

² John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014). 4.

perusahaan akan berkembang. Tugas manajemen melibatkan mendapatkan hasil tertentu dari orang lain. Karena kebutuhan akan proses pengambilan keputusan, manajer harus, antara lain, memutuskan tujuan atau sasaran mana yang harus dipenuhi sebelum memutuskan siapa yang akan melakukan tugas dan bagaimana tugas itu akan dilakukan.³

Belajar adalah komponen penting dari kegiatan pendidikan. Akibatnya, guru harus menggunakan kreativitas dan inovasi untuk menyampaikan pengetahuan. Suprihadi Saputro mengklaim bahwa belajar adalah sinonim untuk mengajar ditinjau dari definisinya. Kegiatan oleh guru yang mempromosikan pembelajaran dianggap pembelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan yang memodifikasi lingkungan belajar dengan tujuan memotivasi siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru dan untuk melaksanakan instruksi guru. Tugas kiai dan pengurus pesantren di pondok pesantren adalah melakukan pengawasan terhadap lingkungan belajar agar santri termotivasi untuk belajar guna memenuhi kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan.

Komponen perencanaan pembelajaran merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan karena terkait dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, yaitu terkait dengan tuntutan yang dibebankan kepada pendidik dalam hal mendidik siswa. Menurut Alben Ambarita, sarana utama guru dan siswa berinteraksi untuk menyampaikan ide atau kemampuan yang harus dikuasai

³ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi). 42

siswa adalah komponen pembelajaran ini. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan bekerjasama dengan guru oleh kepala sekolah:

1. Pembuatan silabus, program semester, program tahunan, dan ujian tengah semester.
2. Pembuatan desain instruksional untuk siswa.
3. Keahlian dan penerapan strategi pembelajaran.
4. Evaluasi sebagai uji kompetensi.
5. Tanggung jawab untuk mencapai metrik keberhasilan siswa.⁴

Karena kedekatan pendidik (guru) dengan anak didik, Tidak mungkin membedakan antara peran dan efektivitas pendidik (guru) dalam membina pengembangan potensi anak secara penuh dan faktor-faktor yang menyebabkan standar pendidikan Indonesia di bawah standar. Pada dasarnya, pertimbangan instruktur memainkan peran utama dalam seberapa baik pendidikan dilaksanakan. Salah satu permasalahan dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan saat ini adalah kurangnya profesionalisme seorang guru, seperti kurangnya pemahaman atau keahlian yang komprehensif saat memberikan pelajaran atau materi. Selain materi ajar yang tidak sesuai dengan protokol RPP, kemungkinan masih banyak masalah lain yang tidak kita sadari (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Akibatnya, manajemen pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

⁴ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (Oktober 25, 2017): 17–38, diakses September 8, 2021, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>.

keduanya termasuk dalam manajemen pembelajaran. Persiapan pembelajaran meliputi proses pengembangan mata pelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan pendekatan atau metodologi pembelajaran, dan evaluasi waktu yang diberikan untuk praktik. Setelah pelaksanaan pembelajaran di mana guru dan siswa bekerja sama untuk menyediakan bahan pelajaran dan mencapai tujuan pengajaran datang evaluasi pembelajaran, ukuran seberapa banyak siswa telah belajar dari guru. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Proses mengembangkan mata pelajaran, menyebarkan bahan ajar, menerapkan pendekatan atau metodologi pembelajaran, dan menilai waktu praktik yang diberikan adalah bagian dari persiapan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, yang mengukur seberapa banyak siswa telah belajar dari guru, muncul setelah pelaksanaan pembelajaran, di mana guru dan siswa berkolaborasi untuk memasok bahan pembelajaran dan mencapai tujuan instruksional. Peningkatan kualitas guru berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Saat ini dunia pendidikan sedang digoncang oleh pandemi Covid-19 yang sudah tersebar di seluruh dunia yang berimbas pada banyak hal termasuk dunia pendidikan yang akhirnya memaksa seluruh aktifitas pembelajaran dilakukan secara daring untuk meminimalkan potensi penyebaran virus Covid-19. Hal itu sesuai dengan anjuran yang di terbitkan oleh pemerintah melalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan bahwa aktifittas pembelajaran

dialihkan ke pembelajaran jarak jauh (distance learning) atau dengan sistem pembelajaran daring (online learning).

Pandemi Covid-19 adalah bencana yang menimpa masyarakat global. Banyak sektor kehidupan terdampak, tanpa kecuali dunia pembelajaran dan pendidikan. Ada sekitar 105 negara memutuskan tidak menyelenggarakan tatap muka di sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia.⁵ Krisis pendidikan benar-benar datang melanda tiba-tiba, pemerintah di belahan dunia manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah dalam rangka berupaya memutus rantai penyebaran virus corona ini.

Banyak sekali dampak pandemi Covid-19 ini terutama pada sektor pendidikan. Diantaranya adalah berupa pengaruh jangka pendek, yang dialami oleh seluruh masyarakat di Indonesia diseluruh daerah. Di Indonesia, banyak keluarga yang kurang nyaman melakukan pembelajaran dari rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah merupakan hal yang mengejutkan bagi banyak pihak. Khususnya bagi orang tua yang biasanya sibuk dengan aktivitasnya di luar. Anak-anak peserta didik pun juga mengalami problem psikologis yang luar biasa. Mereka yang biasanya belajar dengan tatp muka langsung dengan guru-guru mereka, namun sekarang harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Seluruh unsur pendidikan secara kehidupan sosial terdampak karena pandemi Covid-19. Pelaksanaan

⁵ Fina Fadhotul Mukaromah, “Daftar 29 Negara yang Telah Membuka Sekolah di Masa Pandemi Corona” dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/05/080000265/daftar-29-negara-yang-telah-membuka-sekolah-di-masa-pandemi-corona?page=all>. Diakses pada 28 Juni 2022

pembelajaran pun dilakukan dengan jarak jauh. Hal ini dilaksanakan pada skala yang belum ada ukurannya, karena belum terjadi sebelumnya. Maka tidak mengherankan, banyak terjadi kebingungan dan ketidaksiapan di daerah-daerah pelosok negeri, karena sarana dan prasarana teknologi di daerah itu terbatas sekali.⁶

Banyak permasalahan yang dihadapi sekolah ketika menyelenggarakan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Permasalahan itu bisa berasal dari guru, peserta didik maupun dari sistem pembelajaran. Guru masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Peserta didikpun juga demikian. Ditambah lagi dengan kondisi jaringan internet yang tidak menentu. Apalagi bagi peserta didik yang ada di daerah-daerah atau kota-kota kecil. Juga harga kuota internet yang relatif tidak terjangkau untuk kalangan menengah kebawah.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan karena ketidaksiapan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Perubahan model pembelajaran dari konvensional menjadi online learning membutuhkan adaptasi tersendiri bagi peserta didik maupun guru. Bagi guru, adaptasi itu bisa berupa mempelajari aplikasi daring yang digunakan sebagai media dalam melakukan pembelajaran. Bagi peserta didik, adaptasi itu berupa membiasakan diri belajar di rumah tanpa teman dan tanpa guru yang mendampingi.

⁶ Rizqon Halah Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7 No. 5 Tahun 2020 hal. 396-397.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Zhang, disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi multimedia dan internet dapat merombak metode transfer ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi pelengkap pembelajaran pada kelas tatap muka konvensional. Pembelajaran online atau daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, tentunya pengguna membutuhkan perangkat atau device, berupa gawai seperti ponsel cerdas (smartphone), laptop atau PC (personal computer), tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran jarak jauh mulai banyak dikembangkan pada akhir-akhir ini. Di era revolusi industri 4.0 yang serba digital ini, tentunya pembelajaran dengan metode daring sangat diperlukan.⁷

Pemanfaatan gawai, baik itu yang bersifat mobile atau desktop berupa Ponsel pintar atau laptop dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada murid.⁸ Kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan tentang penggunaan gawai seperti smartphone dan laptop dalam

⁷ Ali Sadikin, et al., *Pembelajaran Daring di Tengan Wabah Covid-19*, dalam *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 02 Tahun 2020, hal. 216

⁸ A. Anggrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa" dalam *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, Vol. 18 No.2 Tahun 2019, hal. 339-346.

pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan *laptop* dalam mengakses internet membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring.⁹

Dari data-data diatas menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berupa *e-learning*. Pembelajaran elektronik adalah inovasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran, bukan hanya pada transfer materi pembelajaran, tetapi juga pada perubahan dalam kompetensi para murid. Pembelajaran elektronik merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan sarana dan media jaringan internet atau media jaringan komputer lainnya yang dapat diakses secara fleksibel dari sisi tempat maupun waktu. Di masa pandemi ini, Pembelajaran elektronik dapat dimanfaatkan dalam banyak jenjang pendidikan, baik itu dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai pada sekolah tinggi dengan tujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

Pemanfaatan *e-learning* atau pembelajaran elektronik pun juga harus masuk dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan dunia Islam pun juga terdampak pandemi Covid-19. Banyak sekali sekolah- sekolah umum yang harus memulangkan peserta didiknya untuk belajar jarak jauh secara daring dari rumah.

Sejak teridentifikasinya Virus Covid-19 yang juga dikenal sebagai Coronavirus Diseases 2019, yang berasal dari Wuhan, China. Virus ini menyebar dengan cepat dan bisa berakibat fatal, sesak napas, dan dampak

⁹ M. K. Naserly, *Implementasi ZOOM, Google Clasroom, dan WhatsApp Group dalam mendukung pembelajan daring (online)* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa, dalam *Aksara Public*, Vol. 4 No. 2, hal. 155-165.

kesehatan serius lainnya. Setiap orang di bumi berduka dengan pandemi COVID-19, yang merupakan tragedi. Ada gangguan dalam setiap aspek keberadaan manusia di bumi, termasuk pendidikan.¹⁰ Kegiatan belajar sering menemui kesulitan atau hambatan.

Untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, Mengingat merebaknya penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) yang kita hadapi saat ini, manajemen pembelajaran menjadi sangat penting. Beberapa inisiatif dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan tetap memperhatikan norma kesehatan, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri (SKB) 4 Menteri. Proses belajar mengajar harus mengatasi beberapa hambatan, kesulitan, dan kendala, termasuk yang terkait dengan variabilitas siswa, keluarga siswa, dan sarana dan prasarana yang kurang terwakili. Fungsi guru diperlukan dalam mengelola atau mengelola pembelajaran baik itu (online) maupun offline, dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan penilaian (evaluating) (offline).¹¹

Berdasarkan temuan penyelidikan awal institusi, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki siswa yang cukup besar. Setiap tahun ajaran baru, ada lebih banyak anak dari sebelumnya. Ini adalah aspek lain bahwa jumlah

¹⁰ Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterangan, dan Proses Pembelajaran," Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i7, no.5(2020):395-402, <http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/pdf>

¹¹ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid- 19," Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah 3, no.2(2020):285311, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396>.

kelas yang terbatas membuat kesulitan. Mengingat pentingnya manajemen pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, akademisi tertarik untuk menyelidiki dan menemukan model manajemen pembelajaran yang harus dimanfaatkan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak lain dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran. Secara khusus manajemen pembelajaran telah diadopsi oleh lembaga pendidikan di SDN Sawahan Kecamatan Mojosari sebagai sarana pendidikan agama yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengontrol pembelajaran baik pada pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Berdasarkan konteks tersebut di atas, penulis mengangkat masalah ini dalam tesis berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SDN Sawahan Mojosari Kabupaten Mojokerto”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Isu-isu berikut dapat dicatat dalam konteks masalah sebagai berikut:

- a. Manajemen pembelajaran guru di kelas 3 SDN Sawahan Mojosari selama pandemi Covid-19 kurang maksimal.
- b. Motivasi manajemen pembelajaran guru pada siswa menurun.
- c. Kurangnya strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sawahan Mojosari.
- d. Minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran selama pandemi e. Penerapan manajemen pembelajaran

guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sawahan Mojosari masih lemah.

2. Batasan Masalah

Banyak masalah perlu dieksplorasi secara menyeluruh untuk menemukan solusi yang akan meningkatkan standar pendidikan, tergantung pada sejarah dan identifikasi masalah. Namun, peneliti membatasi masalah penelitian pada masalah saja karena keterbatasan waktu, keuangan, dan energi peneliti:

- a. Bentuk perencanaan manajemen pembelajaran guru selama pandemi covid-19 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto
- b. Bentuk pelaksanaan manajemen pembelajaran guru selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto
- c. Proses evaluasi manajemen pembelajaran guru 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto?

3. Bagaimana Evaluasi manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto
2. Untuk Menganalisis Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto
3. Untuk Menganalisis Bagaimana Evaluasi manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas 3 di SDN Sawahan Mojosari Mojokerto

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Investigasi ini diharapkan untuk memajukan pengetahuan dan memperluas teori-teori yang ada di bidang pendidikan, khususnya di bidang manajemen pembelajaran kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Para peneliti yang mencoba membuat dan meningkatkan standar pendidikan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan, dan diharapkan mereka akan menawarkan informasi baru untuk dipertimbangkan.

b. Bagi Lembaga

Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan para guru terinspirasi untuk berpikir kreatif dan bekerja lebih keras untuk menyesuaikan model bimbingan dengan kebutuhan pendidikan modern saat ini.

c. Bagi instansi

Kampus IKHAC Mojokerto penelitian ini diharapkan memberikan literatur perpustakaan IKHAC Mojokerto dan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Dely Huzaini (2021).Tesis dengan judul Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Al-Mahsyar Yayasan Pendidikan Tunanetra Mataram. Adapaun hasil penelitan ini adalah Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) penerapan pembelajaran di SLB-A YPTN Mataram dengan dua tahap, pertama dengan belajar jarak jauh (online) dan yang kedua dengan tatap muka dengan pembelajaran perorangan. (2) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online yaitu kurangnya penguasaan teknologi para siswa dan tidak adanya handphone karena kemampuan ekonomi. (3) efektivitas pembelajaran yang diterapkan

pada SLB-A YPTN Mataram penerapan pembelajaran individual, karena mampu mengembalikan semangat dan minat belajar siswa.

2. Zainal Abidin (2021). Tesis dengan Judul Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo). Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah mengelola pembelajaran online dengan menugaskan siswa senior untuk mengimplementasikan tim, menyiapkan grup WhatsApp dan YouTube sebagai media pembelajaran, menurunkan jam belajar buku, dan menetapkan gaji. kompensasi. Pembelajaran online difasilitasi oleh wali kelas, khususnya melalui Grup WhatsApp, sedangkan admin madin memfasilitasi pengajian online Kitab Naiu al-Tbd melalui streaming youtube. Mengevaluasi pendidikan online mengungkapkan bahwa itu kurang efektif daripada pendidikan tradisional karena faktor-faktor seperti akses internet, semangat yang tidak terkendali, kurangnya fokus pada pembelajaran, kebutuhan akan penjelasan, kurangnya inisiatif dari pihak siswa, kegagalan memenuhi kewajiban siswa, dan banyaknya siswa yang putus sekolah daripada menyelesaikan tugas kuliahnya. Berdasarkan hasil evaluasi, Madrasah Diniyah Al Jariyah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas wali kelas dalam mendukung pembelajaran online dengan mendorong siswa, menelepon dan berdiskusi pribadi dengan siswa miskin, membuat rencana pelajaran menggunakan catatan suara di WhatsApp. di

luar percakapan, aktif. Tujuan dari banyaknya program ini adalah untuk memberikan kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif.

3. Sofia Utama (2021). Tesis dengan Judul Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di Mtsn 1 Kaur. (1) Teknik pembelajaran yang digunakan selama wabah diungkapkan oleh penelitian ini. Pembelajaran online atau online merupakan tawaran tersendiri di era pandemi virus corona, (2) Kesiapsiagaan orang tua menghadapi pandemi. Pasti butuh lebih banyak persetujuan orang tua untuk memindahkan tempat belajar anak ke rumahnya. Oleh karena itu, sebelum memulai proses belajar mengajar di rumah, orang tua harus siap untuk berlatih menahan diri. Orang tua harus memiliki pengendalian diri atas tindakannya dan mampu mengasuh anak dengan tenang dan sabar. (3) Tantangan yang dihadapi instruktur dan orang tua. Semangat belajar anak berkurang. Mereka tidak memahami tugas karena ada banyak dari mereka, itulah sebabnya. Anda harus mengubah materi atau rencana pelajaran yang telah disediakan sebelumnya, yang bisa jadi membosankan.
4. Intan Ayu Novira Akuwani (2021). Tesis dengan Judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 7 Sijunjung. 1) Tahap perencanaan dibagi menjadi beberapa bagian, diawali dengan diskusi singkat antara kepala sekolah, perwakilan kurikulum, dan KTU, dilanjutkan dengan pertemuan majelis guru dimana hasil pertemuan dibagikan kepada orang tua dan anak, sesuai dengan

temuan penelitian. 2). Setiap guru yang membidangi topik yang relevan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran online selama wabah COVID-19 oleh kepala SMP Negeri 7 Sijunjung. Ini termasuk menggunakan Google Classroom, Google Form, dan grup Whatsapp Mapel untuk mengirim materi seperti foto, video, dan lembar kerja 3. Di SMP Negeri 7 Sijunjung, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengevaluasi pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 dengan melakukan pengawasan ketat terhadap kelas dan folder group masing-masing guru dan mengadakan briefing bulanan tentang topik tersebut.

5. Muchammad Nafi' Mubarak (2021). Tesis dengan judul Pengaruh Proses Belajar E-Learning Dan Kreativitas Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Di Institut Ptiq Jakarta. Hasil penelitian ini adalah Dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,481 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 23,2 persen, proses pembelajaran e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi belajar. Persamaan regresi = $50,795 + 0,576 X_1$ menunjukkan arah pengaruh dan menyatakan bahwa untuk setiap kenaikan satuan skor proses pembelajaran e-learning maka akan terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran sebesar 0,576 poin. Kedua, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,443 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 19,7 persen, terdapat pengaruh positif dan signifikan orisinalitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran. Persamaan regresi = $64,864 + 0,462 X_2$ menggambarkan arah pengaruh

dan menyatakan bahwa untuk setiap kenaikan satuan skor kreativitas dosen maka akan terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran sebesar 0,462 poin. Ketiga, efektivitas pembelajaran dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh orisinalitas dosen dan proses pembelajaran e-learning. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 30,7 persen, dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,554. Rumus regresinya adalah $32.185 + .434X_1 + .312X_2$, atau. Dikatakan bahwa untuk setiap peningkatan unit pada nilai gabungan orisinalitas dosen dan proses pembelajaran e-learning, efektivitas pembelajaran akan meningkat sebesar 0,746 poin.

Tabel 1.1. **Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dely Huzaini 2021.Tesis	Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Al-Mahsyar Yayasan Pendidikan Tunanetra Mataram	Tema Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Relgius	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto
2.	Zainal Abidin 2021.Tesis	Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah	Tema Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengemb	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis	

		Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)	angka Budaya Religius	metode penelitian	
3.	Sofia Utama 2021.Tesis	Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di Mtsn 1 Kaur	Tema Pengembangan Budaya Religius pendekatan kualitatif	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian	
4.	Intan Ayu Novira Akuwani 2021.Tesis	Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 7 Sijunjung	Tema Pembinaan Budaya Religius, pendekatan kualitatif	Fokus Penelitian subjek penelitian, lokasi penelitian	
5.	Muchammad Nafi Mubarak 2021.Tesis	Pengaruh Proses Belajar E-Learning Dan Kreativitas Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Di Institut Ptiq Jakarta	Tema Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian	

G. Definisi Istilah

a. Manajemen

Proses pengelolaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan

pengendaliannya. Bantuan yang diberikan guru kepada siswanya dalam mempelajari materi baru dikenal sebagai pembelajaran, mengembangkan karakter dan bakatnya, serta membentuk sikap dan keyakinan

b. Pembelajaran

Suatu proses belajar terjadi dalam lingkungan belajar ketika siswa, guru, dan sumber belajar berinteraksi. Untuk memastikan bahwa anak-anak belajar dengan baik, belajar adalah sebuah proses.

c. Covid 19

Sejak peristiwa luar biasa di Wuhan, Cina, yang menyebabkan Penyakit Coronavirus-2019, varietas virus corona baru bernama Covid-19 telah diidentifikasi pada manusia (COVID-19). virus baru yang menyerang manusia dan dapat menyebabkan kondisi pernapasan ringan hingga berat seperti demam, batuk, dan sesak napas, serta pneumonia akut dan bahkan kematian.

H. Sitematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian berupa bab dan sub bab yang disusun secara sistematis. Sitematika penulisan tesis ini meliputi lima bab, yaitu bab 1 sampai bab 5. Adapun sebagai berikut :

Bab pertama yakni pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. serta sitematika penulisan tesis yang menjelaskan seluruh struktur pada tesis

Bab kedua yakni kajian teoritik, berisi tentang konsep manajemen pembelajaran, tujuan manajemen pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, manajemen pembelajaran pada masa covid-19, pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.

Bab ketiga yakni metode peneiitian, berisi mengenai pendekatan, jenis, lokasi penelitian. Pada bagian ini juga akan dijelaskan jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, dan pengujian keabsahan data.

Bab keempat yakni temuan penelitian, baik itu temuan umum maupun khusus dan pembahasan penelitian. Pada bab keempat ini juga akan dipaparkan analisis dari peneliti atas hasil temuan penelitian, yakni:

- a. Penyajian data berisi profil, tujuan, struktur organisasi, visi dan visi, dan manajemen
- b. Analisi data terdiri dari, perencanaan manajemen pembelajaran guru, pelaksanaan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar, evaluasi manajemen pembelajaran guru

Bab kelima adalah penutup. Pada bagian ini akan dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab semua permasalahan yang ada disertai dengan implikasi dan saran penelitian, serta lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.